

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM BERDASARKAN *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNING*, DAN *CAPITAL*
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

**Rahmah Febrina
Dwiatmanto
M G Wi Endang NP**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: rahmah_febrina@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of commercial bank's health by using four factors, risk profile, good corporate governance, earning, and capital. Risk profile factor in this study using two risks that consist of credit risk measured by NPL and liquidity risk measured by LDR, GCG achieved from self assessment publication from banks, earning measured by ROA and NIM, and capital factor measured by CAR. This type of research is descriptive research with quantitative approach. Sampling techniques is purposive sampling. 14 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange was selected as sample. The results shows risk profile factor with NPL ratio all commercial banks in health condition, while based on LDR there are 2 commercial banks get bad predicate. GCG factors shows all the commercial banks are in a health condition. Earning measured by ROA shows that there are 2 commercial bank get the bad predicate and very bad predicate, while NIM ratio shows that generally banks get the very health predicate. The assessment using CAR shows that all the commercial banks are in very health condition.

Keyword: Level of Commercial Bank's Health, Risk Profile, GCG, Earning, Capital.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan 4 faktor yaitu profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan. Faktor profil risiko dalam penelitian ini menggunakan dua risiko yang terdiri dari risiko kredit yang diukur dengan NPL dan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, GCG yang diperoleh dari hasil penilaian sendiri yang dipublikasikan bank, rentabilitas yang diukur dengan ROA dan NIM, dan permodalan yang diukur dengan CAR. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. 14 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terpilih sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan faktor profil risiko dengan rasio NPL secara umum bank berada dalam kondisi yang sehat, sedangkan berdasarkan LDR terdapat 2 bank yang memperoleh predikat kurang sehat. Pada faktor GCG secara umum bank memperoleh predikat sehat. Faktor rentabilitas bank dengan rasio ROA menunjukkan masih terdapat 2 bank yang memperoleh predikat kurang sehat dan tidak sehat, sedangkan penilaian dengan rasio NIM menunjukkan secara umum bank memperoleh predikat sangat sehat. Penilaian dengan menggunakan CAR menunjukkan seluruh bank berada dalam kondisi sangat sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank Umum, Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, Permodalan.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkat taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang sehat. Bank yang sehat akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada bank.

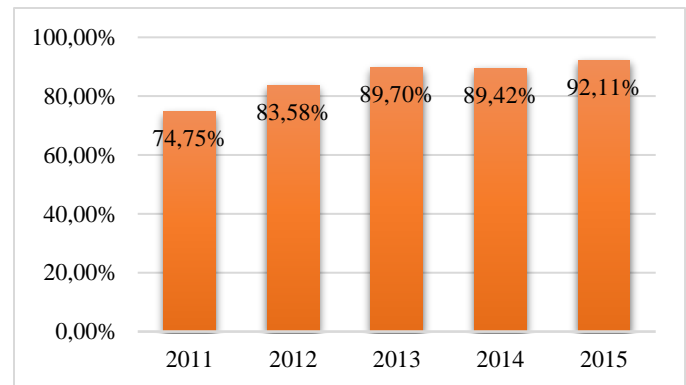
Kesehatan bank menjadi perhatian Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia yang berkewajiban untuk mengawasi bank umum dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Bank Indonesia kemudian mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank menjadi sarana bagi Bank Indonesia maupun bank umum dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi bank maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bank.

Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 yang berisi mengenai penilaian kesehatan bank umum dengan menggunakan faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*. Bank Indonesia lalu mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pada tanggal 5 Januari 2011 mengenai perubahan penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan tersebut menetapkan bahwa penilaian kesehatan bank umum yang ditentukan oleh faktor-faktor CAMELS diubah menjadi RGEC yang terdiri dari *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital*.

Objek penelitian ini merupakan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari bank umum milik pemerintah maupun bank umum milik swasta. Bank umum adalah bank yang kegiatan usahanya dijalankan baik secara syariah maupun dijalankan secara konvensional. Selain itu, bank umum dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum milik pemerintah adalah bank yang modalnya maupun akta pendiriannya dimiliki oleh pemerintah sedangkan bank swasta adalah bank yang modalnya dimiliki oleh pihak swasta baik sebagian maupun seluruhnya (Kasmir, 2013: 20-22).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia jika ditinjau dari risiko likuiditas yang diukur dengan LDR menunjukkan tren yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Gambar 1 menunjukkan LDR bank

umum pada tahun 2011 hingga tahun 2015 masing-masing sebesar 74,75%, 83,58%, 89,70%, 89,42%, 92,11% (www.bi.go.id). Pada tahun 2011 hingga tahun 2013 LDR terus mengalami peningkatan. Tahun 2014 LDR mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun di tahun 2015 LDR kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 92,11%. Nilai LDR yang semakin meningkat menunjukkan ekspansi kredit bank yang besar sementara sumber dana yang dimiliki lebih terbatas. Kondisi tersebut akan menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas yang akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap bank.



Gambar 1 LDR Bank Umum Periode 2011-2015

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Data diolah, 2016)

Hingga Desember tahun 2015 tercatat 118 bank umum beroperasi di Indonesia (www.bi.go.id). Jumlah tersebut menunjukkan tingkat persaingan bank yang semakin meningkat dalam menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya ataupun menggunakan jasa perbankan lainnya. Oleh sebab itu, bank selalu dituntut untuk mampu menjaga maupun meningkatkan tingkat kesehatannya agar kepercayaan masyarakat dapat tetap terjaga. Bank dengan kondisi yang tidak sehat dapat membahayakan bukan hanya pada bank itu sendiri namun juga kepada seluruh pihak yang terlibat.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa perbankan lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2013:3). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 3 tentang Perbankan menjelaskan bahwa fungsi perbankan adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008:17). Simamora (2003:211) mengungkapkan bahwa laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemilik, manajer, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan yang cerdas.

Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan perbankan yang dinyatakan dalam lima kategori. Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank umum diatur oleh Bank Indonesia melalui PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini mencabut penilaian CAMELS yang dinyatakan dalam SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Didasarkan oleh peraturan baru Bank Indonesia tersebut penilaian tingkat kesehatan bank umum diubah menjadi RGEC yang terdiri dari faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko didasarkan atas delapan risiko meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, strategik, kepatuhan, maupun reputasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis risiko dari delapan risiko yang diatur dalam PBI No.13/1/PBI/2011, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Penggunaan risiko tersebut disebabkan kedua risiko tersebut dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

a. Risiko kredit diukur dengan NPL

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

Penentuan peringkat serta predikat rasio NPL bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1 Peringkat Komposit NPL

Rating	Ratio	Predicate
1	0% < NPL < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPL < 5%	Baik
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Baik
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Baik
5	NPL > 12%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

b. Risiko likuiditas diukur dengan LDR

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 6/23/DPNP

Penentuan peringkat serta predikat LDR bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2 Peringkat Komposit LDR

Rating	Ratio	Predicate
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < LDR ≤ 110%	Kurang Baik
5	LDR > 110%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG didasarkan oleh SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Penilaian faktor GCG dilakukan atas sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang diwujudkan kedalam dalam tiga aspek *governance* yang terdiri atas *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Hasibuan (2011:104) *earning* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (*earning*) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *net interest margin* (NIM).

a. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

Penentuan peringkat serta predikat rasio ROA bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3 Peringkat Komposit Rasio ROA

Rating	Ratio	Predicate
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

Penentuan peringkat serta predikat rasio NIM bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4 Peringkat Komposit Rasio NIM

Rating	Ratio	Predicate
1	NIM > 3%	Sangat Baik
2	2% < NIM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NIM ≤ 1%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*capital*) merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian perusahaan (Latumaerissa, 2014:47). Berdasarkan SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor *capital* dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP

Penentuan peringkat maupun predikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan oleh kodifikasi penilaian kesehatan bank ditentukan sebagai berikut:

Tabel 5 Peringkat Komposit Rasio CAR

Rating	Ratio	Predicate
1	CAR ≥ 12%	Sangat Baik
2	9% ≤ CAR < 12%	Baik
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Baik
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Baik
5	CAR ≤ 6%	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan atau menggambarkan tingkat kesehatan bank berdasarkan data kuantitatif dari laporan keuangan dan *annual report* bank. Fokus penelitian dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC ini yaitu:

1. Profil risiko (*risk profile*) didasarkan pada risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit diukur dengan NPL dan risiko likuiditas diukur dengan menggunakan LDR.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) didasarkan atas penilaian sendiri (*self assessment*) bank dengan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang dinyatakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.
3. Rentabilitas (*earning*) diukur dengan menggunakan ROA dan NIM.
4. Permodalan (*capital*) diukur dengan menggunakan CAR.

Menurut Brannen (dalam Munawaroh, 2012:83) analisis data merupakan kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, menafsirkan, dan verifikasi data yang bertujuan agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, serta ilmiah. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis terhadap faktor profil risiko (*risk profile*)
 - a. *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 6/23/DPNP

2. Analisis faktor GCG
 Penilaian *Good Corporate Governance* didasarkan atas laporan publikasi hasil penilaian sendiri (*self assessment*) yang telah dilakukan oleh bank dengan mengacu kepada Surat

Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

3. Analisis terhadap faktor rentabilitas (*earning*)
 a. *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

- b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

4. Analisis terhadap faktor permodalan (*capital*)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP

5. Menetapkan tingkat kesehatan bank umum atas masing-masing faktor dengan cara membandingkan hasil analisis setiap faktor dengan klasifikasi peringkat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 6. Membuat kesimpulan akhir tingkat kesehatan bank berdasarkan peringkat masing-masing faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

Tabel 6 NPL Bank Umum Tahun 2013-2015

Nama Bank	2013	2014	2015
BRI Agroniaga	1,63%	1,38%	1,88%
	1	1	1
Bank MNC Internasional	4,85%	5,88%	2,96%
	2	3	2
BCA	0,44%	0,60%	0,72%
	1	1	1
Bank Bukopin	2,43%	2,77%	2,84%
	2	2	2
BNI	2,16%	1,96%	2,67%
	2	1	2
BTN	3,93%	3,74%	3,15%
	2	2	2
Bank Danamon Indonesia	2,02%	2,45%	3,29%
	2	2	2
Bank BJB	1,99%	2,46%	1,81%
	1	2	1
Bank Jatim	3,44%	3,31%	4,29%
	2	2	2
	1,91%	2,16%	2,62%

Bank Mandiri	1	2	2
Bank Permata	0,24%	0,61%	0,69%
	1	1	1
BTPN	0,67%	0,70%	0,70%
	1	1	1
Bank Mega	2,17%	2,09%	2,81%
	2	2	2
Bank OCBC NISP	0,73%	1,34%	1,30%
	1	1	1

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis faktor profil risiko yang didasarkan oleh risiko kredit yang dihitung dengan rasio NPL menunjukkan selama tahun 2013 seluruh bank umum berada dalam kondisi yang baik. Berdasarkan tabel 6 terdapat 7 bank umum yang menjadi sampel penelitian memperoleh peringkat 1 (sangat baik) dan 7 bank umum lainnya memperoleh peringkat 2 (baik). Bank dengan rasio NPL terendah adalah Bank Permata yang berarti bahwa Bank Permata merupakan bank dengan risiko kredit terendah, sedangkan bank dengan rasio NPL tertinggi adalah Bank MNC Internasional yang berarti bahwa Bank MNC Internasional merupakan bank yang memiliki risiko kredit tertinggi dibandingkan bank lain yang menjadi sampel penelitian. Selama tahun 2014 diketahui sebanyak 6 bank umum memperoleh peringkat 1 (sangat baik) atau menurun dibandingkan tahun sebelumnya, 7 bank umum lainnya memperoleh peringkat 2 (sangat baik), dan terdapat 1 bank yang memperoleh peringkat 3 (cukup baik) yaitu Bank MNC Internasional. Bank MNC Internasional mengalami penurunan peringkat dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kredit yang diberikan, sehingga menyebabkan risiko kredit bank mengalami peningkatan. Selama tahun 2015, bank dengan peringkat 1 (sangat baik) berjumlah 6 bank sedangkan bank dengan peringkat 2 (baik) mengalami peningkatan sebanyak 8 bank. Bank MNC Internasional merupakan bank yang mengalami peningkatan peringkat dibandingkan tahun sebelumnya yang ditandai dengan menurunnya kualitas kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan pengelolaan kredit yang semakin baik. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio NPL seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami permasalahan atas

tingkat kesehatannya. Kondisi tersebut tercermin dari hasil perhitungan rasio NPL dengan tidak ditemukannya bank yang memperoleh peringkat 4 (kurang baik) maupun bank dengan peringkat 5 (tidak baik).

Tabel 7 LDR Bank Umum Tahun 2013-2015

Nama Bank	2013	2014	2015
BRI Agroniaga	89,77%	90,17%	88,09%
	3	3	3
Bank MNC Internasional	80,71%	80,90%	72,55%
	2	2	1
BCA	76,26%	77,37%	81,84%
	2	2	2
Bank Bukopin	86,81%	84,51%	86,71%
	3	2	3
BNI	88,65%	92,46%	92,14%
	3	3	3
BTN	104,43%	108,87%	108,81%
	4	4	4
Bank Danamon Indonesia	96,90%	94,06%	89,32%
	3	3	3
Bank BJB	96,66%	93,41%	88,33%
	3	3	3
Bank Jatim	84,98%	86,54%	82,92%
	2	3	2
Bank Mandiri	91,78%	89,66%	94,27%
	3	3	3
Bank Permata	90,00%	90,13%	89,02%
	3	3	3
BTPN	90,58%	101,67%	102,39%
	3	4	4
Bank Mega	57,61%	66,01%	65,26%
	1	1	1
Bank OCBC NISP	92,79%	93,90%	98,39%
	3	3	3

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis faktor profil risiko yang didasarkan oleh risiko likuiditas yang dihitung dengan LDR menunjukkan selama tahun 2013 terdapat 1 bank yang memperoleh peringkat 1 (sangat baik) yaitu bank Mega, 3 bank memperoleh peringkat 2 (baik), 9 bank memperoleh peringkat 3 (cukup baik), dan terdapat 1 bank yang memperoleh peringkat 4 (kurang baik) yaitu BTN dengan rasio 104,43%. Pada periode 2014, Bank Mega mampu mempertahankan peringkat 1 (sangat baik), 3 bank memperoleh peringkat 2 (baik), 8 bank memperoleh peringkat 3 (cukup baik), dan bank dengan peringkat 4 (kurang baik) mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya berjumlah 2 bank yaitu BTN dan BTPN. Tahun

2015 bank dengan peringkat 1 diperoleh Bank Mega dan Bank MNC Internasional, 2 bank memperoleh peringkat 2 (baik), 8 bank memperoleh peringkat 3 (cukup baik), sedangkan bank dengan peringkat 4 (kurang baik) kembali diperoleh BTN dan BTPN yang disebabkan oleh besarnya kredit yang diberikan bank namun tidak diimbangi oleh dana pihak ketiga yang berakibat tingginya risiko likuiditas kedua bank tersebut. BTN dan BTPN diharapkan dapat meningkatkan dana pihak ketiga atau membatasi pemberian kredit bank sehingga risiko likuiditas bank dapat menurun.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank umum yang diukur dari faktor profil risiko, BTN berdasarkan LDR perlu mendapatkan perhatian terhadap tingkat kesehatannya untuk periode 2013 hingga periode 2015. BTPN berdasarkan LDR juga memerlukan perhatian terhadap tingkat kesehatan banknya untuk periode 2014 dan 2015.

2. Analisis Faktor GCG

Tabel 8 GCG Bank Umum Tahun 2013-2015

Nama Bank	2013	2014	2015
BRI Agroniaga	2	2	2
Bank MNC Internasional	2	3	3
BCA	1	1	1
Bank Bukopin	2	2	2
BNI	2	2	2
BTN	3	2	2
Bank Danamon Indonesia	2	2	2
Bank BJB	2	2	2
Bank Jatim	2	2	2
Bank Mandiri	1	1	1
Bank Permata	2	2	2
BTPN	2	2	2
Bank Mega	2	2	2
Bank OCBC NISP	2	2	2

Sumber: Laporan Hasil *Self Assessment* GCG

Berdasarkan penilaian sendiri (*self assessment*) bank umum menunjukkan secara umum bank berada dalam peringkat 2 (baik). Pada tahun 2013, 2 bank bank umum yaitu Bank Mandiri dan BCA memperoleh peringkat 1 (sangat baik), 11 bank umum memperoleh peringkat 2 (baik), dan 1 bank yang merupakan BTN memperoleh peringkat 3 (cukup baik). Peringkat 3 (cukup baik) yang dialami oleh BTN disebabkan oleh masih terdapat kelemahan yang

cukup signifikan atas penerapan GCG yang tercermin dari kelemahan pada ketiga aspek *governance*. Pada aspek *governance structure* terdapat kelemahan yaitu masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan jumlah anggota direksi, jumlah komisaris independen belum memenuhi ketentuan regulator, dan komite dibawah komisaris belum diketuai oleh komisaris independen. Pada aspek *governance process* juga terdapat kelemahan yaitu pelaksanaan proses restrukturisasi kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan dan adanya kelemahan teknologi informasi dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit, koordinasi antara tiga pilar kontrol belum optimal, peran aktif direksi, dewan komisaris dan komite dibawah dewan komisaris belum berperan dengan optimal. Pada aspek *governance outcome* bank menunjukkan terdapat kelemahan yaitu terdapat beberapa temuan audit yang berulang dan belum ditindaklanjuti secara maksimal. Tahun 2014, Bank Mandiri dan BCA mampu mempertahankan peringkat GCG sehingga menempatkan kedua bank tersebut dalam peringkat 1 (sangat baik). 11 bank umum memperoleh peringkat 2 (baik), sementara Bank MNC Internasional mengalami penurunan peringkat menjadi peringkat 3 (cukup baik). Tahun 2015, Bank Mandiri dan Bank Central Asia kembali mempertahankan peringkat 1 (sangat baik) yang menunjukkan tata kelola bank yang sangat baik. Kondisi tersebut tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai dari ketiga aspek *governance* meliputi *governance structure*, *governance process*, maupun *governance outcome* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. 11 bank umum lainnya yang meliputi Bank BRI Agro, Bank Bukopin, BNI, BTN, Bank Danamon, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Permata, BTPN, Bank Mega, dan Bank OCBC NISP kembali memperoleh peringkat 2 (baik) atas penerapan GCG. Bank MNC Internasional belum mampu meningkatkan peringkat GCG sehingga bank kembali memperoleh peringkat 3 (cukup baik) pada tahun 2015. Penurunan peringkat yang diperoleh Bank MNC Internasional pada tahun 2014 dan 2015 disebabkan oleh kurangnya kuantitas SDM dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) atas penerapan kebijakan dan

prosedur yang ada sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan prinsip GCG.

Penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor GCG terhadap seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami kendala. Seluruh bank berada dalam tingkat kesehatan yang baik. Namun beberapa bank masih dapat ditingkatkan kembali tingkat kesehatannya dengan menerapkan pelaksanaan GCG yang lebih baik dan segera mengatasi kelemahan-kelemahan pada penerapan GCG.

3. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earning*)

Tabel 9 ROA Bank Umum Tahun 2013-2015

Nama Bank	2013	2014	2015
BRI Agroniaga	1,56%	1,42%	1,50%
	1	2	2
Bank MNC Internasional	-0,85%	-0,80%	0,10%
	5	5	4
BCA	3,79%	3,95%	3,95%
	1	1	1
Bank Bukopin	1,80%	1,21%	1,36%
	1	3	2
BNI	3,13%	3,37%	2,48%
	1	1	1
BTN	1,76%	1,15%	1,61%
	1	3	1
Bank Danamon Indonesia	3,25%	1,87%	1,71%
	1	1	1
Bank BJB	2,47%	1,94%	2,15%
	1	1	1
Bank Jatim	3,71%	3,87%	3,12%
	1	1	1
Bank Mandiri	3,52%	3,28%	2,99%
	1	1	1
Bank Permata	1,55%	1,17%	0,16%
	1	3	4
BTPN	4,47%	3,51%	3,12%
	1	1	1
Bank Mega	0,96%	0,99%	1,84%
	3	3	1
Bank OCBC NISP	1,73%	1,77%	1,79%
	1	1	1

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis faktor rentabilitas (*earning*) yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan pada tahun 2013, 12 bank umum memperoleh peringkat 1 (sangat baik), 1 bank memperoleh peringkat 3 (cukup baik), sedangkan 1 bank umum memperoleh peringkat 5 (tidak baik) yaitu Bank MNC Internasional. Tahun 2014, 8 bank memperoleh peringkat 1 (sangat baik), 1 bank memperoleh peringkat 2 (baik), 4 bank memperoleh peringkat 3 (cukup baik), serta

masih terdapat 1 bank yang memperoleh peringkat 5 (tidak baik) yaitu Bank MNC Internasional. ROA negatif yang diperoleh Bank MNC Internasional pada periode 2013 dan 2014 disebabkan bank menderita kerugian pada periode berjalan. Beban operasional yang besar menjadi kontributor utama dalam kerugian yang diderita oleh bank. Pada tahun 2015, 10 bank memperoleh peringkat 1 (sangat baik), 2 bank memperoleh peringkat 2 (baik), serta 2 bank memperoleh peringkat 4 (kurang baik). Bank dengan peringkat 4 (kurang baik) adalah Bank MNC Internasional dan Bank Permata. Bank Permata mengalami penurunan peringkat yang disebabkan menurunnya laba sebelum pajak dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Beban operasional yang besar merupakan dampak dari meningkatnya kerugian penurunan nilai aset kredit akibat melemahnya kinerja berbagai sektor ekonomi dan memburuknya beberapa debitur Bank Permata.

Tabel 10 NIM Bank Umum Tahun 2013-2015

Nama Bank	2013	2014	2015
BRI Agroniaga	5,31%	4,88%	5,33%
	1	1	1
Bank MNC Internasional	4,10%	2,99%	2,97%
	1	2	2
BCA	6,52%	7,11%	7,26%
	1	1	1
Bank Bukopin	4,05%	3,74%	3,74%
	1	1	1
BNI	6,00%	6,42%	6,38%
	1	1	1
BTN	5,19%	4,41%	4,77%
	1	1	1
Bank Danamon Indonesia	8,98%	8,10%	8,01%
	1	1	1
Bank BJB	7,78%	7,09%	7,00%
	1	1	1
Bank Jatim	9,48%	9,61%	9,14%
	1	1	1
Bank Mandiri	5,61%	5,60%	5,86%
	1	1	1
Bank Permata	3,89%	3,49%	3,83%
	1	1	1
BTPN	12,42%	11,03%	11,23%
	1	1	1
Bank Mega	4,79%	4,81%	5,84%
	1	1	1
Bank OCBC NISP	3,95%	4,13%	4,36%
	1	1	1

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis faktor rentabilitas (*earning*) yang diukur dengan rasio NIM menunjukkan selama tahun 2013 seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian memperoleh peringkat 1 (sangat baik). Pada tahun 2014 dan 2015, 13 bank umum mampu mempertahankan peringkat 1 (sangat baik) sedangkan 1 bank umum yaitu Bank MNC Internasional mengalami penurunan peringkat menjadi peringkat 2 (baik). Meskipun terjadi penurunan peringkat namun penurunan peringkat tersebut masih berada dalam batas aman yang telah ditetapkan oleh regulator, sehingga bank diharapkan untuk dapat meningkatkan peringkat NIM.

4. Analisis Faktor Permodalan (*Capital*)

Tabel 11 CAR Bank Umum Tahun 2013-2015

Nama Bank	2013	2014	2015
BRI Agroniaga	21,60%	19,06%	22,12%
	1	1	1
Bank MNC Internasional	13,09%	17,79%	17,83%
	1	1	1
BCA	16,03%	17,24%	19,03%
	1	1	1
Bank Bukopin	15,10%	14,20%	13,56%
	1	1	1
BNI	15,09%	16,22%	19,49%
	1	1	1
BTN	15,62%	14,64%	16,97%
	1	1	1
Bank Danamon Indonesia	17,86%	18,00%	19,67%
	1	1	1
Bank BJB	16,51%	16,08%	16,21%
	1	1	1
Bank Jatim	23,72%	22,17%	21,22%
	1	1	1
Bank Mandiri	14,76%	16,13%	17,99%
	1	1	1
Bank Permata	14,51%	13,79%	15,21%
	1	1	1
BTPN	23,09%	23,20%	23,80%
	1	1	1
Bank Mega	16,11%	16,26%	23,92%
	1	1	1
Bank OCBC NISP	19,28%	18,74%	17,32%
	1	1	1

Sumber: Data diolah, 2016

Analisis faktor permodalan (*capital*) yang didasarkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seluruh bank umum yang menjadi

sampel penelitian selama tahun 2013 memperoleh peringkat 1 (sangat baik) dengan rasio tertinggi diraih oleh Bank Jatim dan rasio terendah dimiliki oleh Bank MNC Internasional. Tahun 2014 seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian kembali memperoleh peringkat 1 (sangat baik). Rasio tertinggi diraih oleh BTPN dan rasio terendah dimiliki oleh Bank Permata. Pada tahun 2015 seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian dinyatakan memperoleh peringkat 1 (sangat baik) dengan rasio $\geq 12\%$. Rasio tertinggi diperoleh Bank Mega, sedangkan rasio terendah diperoleh Bank Bukopin.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank untuk faktor *capital*, seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami kendala bila ditinjau dari CAR. Seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian memperoleh peringkat yang sangat baik yang menunjukkan kemampuan bank yang sangat baik dalam menanggung kemungkinan terjadinya risiko dikemudian hari. Berdasarkan hasil penilaian tersebut seluruh bank diharapkan mampu mempertahankan peringkat CAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penilaian pada faktor profil risiko (*risk profile*) yang didasarkan pada rasio NPL, selama periode 2013 hingga 2015 bank umum yang menjadi sampel penelitian secara umum berada dalam kondisi yang sehat. Sedangkan didasarkan atas risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, secara umum bank yang menjadi sampel penelitian memperoleh predikat cukup baik.
- b. Penilaian faktor GCG menunjukkan rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memperoleh predikat baik. Berdasarkan penilaian GCG Bank Central Asia dan Bank Mandiri merupakan bank yang memperoleh peringkat tertinggi dengan predikat sangat baik selama periode 2013 hingga 2015.
- c. Penilaian faktor rentabilitas (*earning*) yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan rata-rata bank memperoleh predikat sangat baik. Namun masih terdapat dua bank yang memperoleh predikat kurang baik maupun tidak baik.

Berdasarkan rasio NIM secara umum bank memperoleh predikat sangat baik. 14 bank dari sampel penelitian memperoleh NIM $>3\%$ selama periode 2013 hingga 2015.

- d. Penilaian pada faktor permodalan (*capital*) yang dihitung dengan menggunakan CAR menunjukkan seluruh bank yang menjadi sampel penelitian memperoleh CAR $\geq 12\%$ yang berarti seluruh bank memperoleh predikat sangat baik selama periode 2013 hingga 2015.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Berdasarkan rasio NPL bank diharapkan tetap melakukan penyaluran kredit yang selektif dan berhati-hati agar kemungkinan kredit bermasalah dapat dihindari. Bank yang memperoleh predikat LDR yang kurang baik diharapkan melakukan perbaikan pada risiko likuiditasnya. Langkah yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan dana pihak ketiga atau dengan membatasi pemberian kredit.
- b. Kondisi *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum yang menjadi sampel penelitian telah berada dalam kondisi yang baik. Bank diharapkan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan peringkat GCG dengan menerapkan pelaksanaan GCG yang lebih baik.
- c. Berdasarkan rasio NIM seluruh peringkat bank umum yang menjadi sampel penelitian telah berada pada kondisi yang baik. Bank diharapkan dapat mempertahankan rasio NIM agar tingkat kesehatan bank dapat terus terjaga. Ditinjau dari ROA masih ditemukan bank umum yang memperoleh ROA dengan peringkat 4 dan 5. Oleh sebab itu, bank diharapkan untuk terus meningkatkan kinerjanya.
- d. Berdasarkan CAR, seluruh bank umum yang menjadi sampel penelitian telah menunjukkan peringkat yang sangat baik. Bank diharapkan untuk dapat mempertahankan peringkat CAR.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2004. "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses pada tanggal 5 Oktober 2015 dari <http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/se-6-23-dpnp.pdf>.

- Bank Indonesia. 2011. “*Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”, diakses pada tanggal 1 Oktober 2015 dari http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bank Indonesia. 2015. “*Statistik Perbankan Indonesia Desember 2015*”, diakses pada tanggal 2 Februari 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Documents/SPI%Desember%202015.pdf>.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, Henry. 2003. *Akuntansi: Basis Pengembalian Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2011. “*Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”, diakses pada tanggal 6 Oktober 2015 dari http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf.
- Bank Indonesia. 2013. “*Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*”, diakses pada tanggal 1 Oktober 2015 dari <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>.
- Bank Indonesia. 2011. “*Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*”, diakses pada tanggal 5 Oktober 2015 dari <http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/Documents/f8688e071dd1448c9206ed470f2af533SEGCGFinal1.pdf>.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bank Indonesia. 2011. “*Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”, diakses pada tanggal 6 Oktober 2015 dari http://www.bi.go.id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf.
- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.